

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian kompetensi

Menurut KBBI Kata kompetensi berasal dari *kompeten* yang artinya kemampuan atau kecakapan. Jadi kompetensi adalah kecakapan yang dimiliki seseorang dalam satu bidang tertentu. Dalam kamus bahasa Indonesia, kata kompetensi artinya kewenangan untuk menentukan sesuatu.¹ Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan seseorang dalam mengelola pembelajaran. Kompetensi berasal dari kata Inggris "*competence*" yang berarti kemampuan atau kecakapan.

Dalam konteks pendidikan, kompetensi berarti kemampuan guru untuk menerapkan teknik dan prinsip-prinsip penyajian materi pelajaran dengan baik, sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang tercermin dalam cara berpikir dan bertindak. Spencer menyebut kompetensi sebagai ciri khas individu yang berkaitan dengan kinerja efektif dan unggul dalam pekerjaan atau situasi tertentu.² Jadi kompetensi adalah yang dimiliki oleh guru akan mencerminkan kualitas dari guru tersebut.

Kompetensi guru berarti penguasaan pengetahuan dan keterampilan dalam menjalankan tugas sebagai guru secara profesional. Menurut Sadirman, kompetensi digunakan dalam dua konteks yaitu, sebagai tindakan yang diamati dan sebagai konsep

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai pustaka, 2007), 457.

²Lyle M. Spencer dan Signe M. Spencer, *Competence At Work, Models For Superior Performance* (Canada, 1993), 9.

yang mencakup aspek kognitif dan afektif. Kompetensi guru mencakup kemampuan melaksanakan tugas-tugas keguruan dan didapatkan melalui pendidikan kompetensi berkaitan dengan performa dan tindakan yang rasional untuk memenuhi persyaratan tertentu dalam pelaksanaan tugas kependidikan.

Surachmad berpendapat bahwa kompetensi adalah cara mengajar dengan teknik yang beragam dan dipahami secara mendalam oleh guru untuk meningkatkan niat dan hasil belajar siswa. Secara umum, kompetensi mencakup ilmu pedagogik, didadik, dan metodik yang merupakan kemampuan seseorang dalam mendidik.³ Kompetensi adalah kemampuan atau keahlian dalam mengambil keputusan terhadap suatu hal yang memerlukan keterampilan khusus.⁴ Maka dari itu, seorang guru harus memiliki kompetensi agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai.

B. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik berasal adari bahasa Yunani "*Paedos*" yang berarti anak laki-laki "*agogos*" yang artinya mengantar atau membimbing. Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk memahami kebutuhan dan kepentingan peserta didik selama proses mengajar.⁵ Undang-undang No.14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini berfokus pada

³Sukardi, *Metode Penelitian Dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 1.

⁴Syaiful Sahala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), 29.

⁵Samuel Sidjabat, *Strategi Pendidikan Kristen* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 1996), 126.

pengelolaan pembelajaran, termasuk merencanakan program belajar mengajar, mengelola proses belajar mengajar, dan melakukan penilaian.⁶

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang baik dan mudah dipahami oleh siswa. Ini mencakup memahami siswa, merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan membantu siswa mengembangkan potensi mereka.⁷ Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Menurut Standar Nasional Pendidikan, kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa dengan memahami mereka, merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, serta membantu siswa mengembangkan potensi mereka. Ini tertulis di pasal 28 ayat 3 butir Standar Nasional Pendidikan dan diatur oleh peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005.⁸

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pembelajaran yang meliputi: (1) mengenal peserta didik; (2) menguasai teori pendidikan; dan (3) memahami model pembelajaran. Sedangkan kompetensi profesional mencakup menguasai landasan pendidikan, bahan pembelajaran, menyusun program pembelajaran, melaksanakan program pembelajaran, serta menilai proses dan hasil pembelajaran.⁹

1. Guru mampu memahami karakteristik siswa

⁶Rina Febriana, *Kompetensi Guru* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019), 9–10.

⁷Lidya Yulianti, *Profesionalisme, Standar Kompetensi, Dan Pengembangan Profesi Guru PAK* (Bandung: Bina Media Informasi, 2019), 19.

⁸Situmorang, "Kompetensi Pedagogik Guru PAK Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar."

⁹Uyo Sodulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)* (Bandung: Alfabeta, 2011), 18.

2. Guru mampu menguasai seluruh teori yang ada serta prinsip pembelajaran.
3. Kurikulum dan pembelajaran dikembangkan dan dirancang.
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
5. Memanfaatkan Tujuan Instruksional Khusus (TIK) untuk kepentingan pembelajaran.

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu dari empat kompetensi utama yang harus dimiliki seorang guru, yaitu kepribadian, sosial, profesional, dan pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Kompetensi berarti pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan perilaku-perilaku kognitif, efektif, dan psikomotorik dengan baik.

Kompetensi pedagogik mencakup penggunaan teknologi pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman, mengevaluasi pembelajaran, serta mengembangkan potensi peserta didik. Pedagogik merupakan ilmu teoritis dan praktis yang berhubungan dengan ilmu-ilmu lain seperti ilmu sosial, psikologi, metodologi pengajaran, sosiologi, dan filosofi.

C. Indikator Kompetensi Pedagogik

Menurut Hatta, Kompetensi pedagogik adalah salahsatu jenis kompetensi yang harus dikuasai guru. Kompetensi pada dasarnya adalah gambaran kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, yang memiliki kekhasan yang dapat menentukan minat belajar peserta didik dan sekaligus menjadi kebanggan guru dalam proses proses pembelajaran. ¹⁰ Maka dapat dikatakan bahwa kompetensi pedagogik sangat berpengaruh besar bagi pendidikan, itulah sebabnya guru harus benar-benar dituntut

¹⁰Hatta, *Empat Kompetensi Untuk Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 79.

untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya dalam meningkatkan pembelajaran di sekolah.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas yang membedakan profesi guru dengan profesi lainnya. ¹¹Ahmad Sudrajat adalah seorang praktisi Pendidikan, dalam bukunya yang berjudul *Aspek dan Indikator Kompetensi Pedagogik guru* yaitu:

1. Menguasai karakteristik peserta didik

Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dan nasional. Mereka harus mampu memberikan pembelajaran yang mendidik, termasuk dalam pembentukan karakter anak dan bangsa. Kualitas karakter yang diharapkan bukan hanya cerdas dan terampil, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan spiritualitas keagamaan. Untuk mencapai tujuan ini, proses belajar harus berorientasi pada kebutuhan anak didik.¹² Memudahkan pembelajaran adalah tugas utama guru. Untuk itu guru tidak hanya dituntut untuk membuat suasana pembelajaran menjadi nyaman dan menarik, tetapi juga harus mampu menciptakan metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan diri masing-masing siswa. ¹³

Guru sebagai komponen kunci dalam proses pembelajaran, pendidik dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran yang mendidik. Peran besar inilah yang dituntut dari guru, khususnya dalam pembentukan karakter anak maupun karakter bangsa. ¹⁴ tidak semua siswa memiliki karakter yang baik.

¹¹Diana Dkk, *Teori Dan Konsep Pedagogik*, Insania. (Cirebon, 2012), 28.

¹²Janawi, "Memahami Karakteristik Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran," *jurnal pendidikan islam* vol.6 no.2 (2019).

¹³Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2015), 5.

¹⁴Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*.

Ada siswa yang menyenangkan dan ada yang tidak disenangi. Hal ini wajar karena setiap siswa datang dari latar belakang dan pengalaman yang berbeda, membentuk karakter mereka. Guru perlu mengenali karakter siswa dengan baik agar bisa memahami siswa dan mengatasi masalah yang mungkin muncul seperti ketidakmampuan siswa dalam mengerjakan tugas.¹⁵ Oleh sebab itu, mengenali dan memahami karakteristik siswa itu perlu untuk dikuasai oleh guru, karena tidak semua siswa memiliki karakter yang sama.

2. Mampu mengembangkan kurikulum

Audrey Nicholls dan Howard Nicholls mengatakan bahwa pengembangan kurikulum merupakan perencanaan pembelajaran yang bertujuan untuk membawa siswa mencapai perubahan yang diinginkan. Selain itu, pengembangan kurikulum juga dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana perubahan tersebut telah terjadi pada siswa.¹⁶ Nana Syaodih Sumadimata menjelaskan prinsip pengembangan kurikulum, salah satunya adalah prinsip relevansi. Ada dua jenis relevansi yang harus ada dalam kurikulum, yaitu relevansi keluar dan di dalam. Relevansi keluar mengacu pada kebutuhan dan perkembangan masyarakat, sedangkan relevansi di dalam mengacu pada kesesuaian antara tujuan, isi, proses belajar, dan penilaian yang menunjukkan keterpaduan kurikulum.¹⁷ Karena itu, kemampuan untuk mengemaskan kurikulum sangat penting bagi guru, dengan tujuan agar pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

¹⁵Febriana, *Kompetensi Guru*, 11.

¹⁶Syamsul Bahri, "Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya," *jurnal ilmiah Islam Futura*. vol.11.no. (2011).

¹⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 150.

3. Pengembangan potensi peserta didik

Dalam rangka usaha untuk mewujudkan cita-cita bangsa yaitu masyarakat yang cerdas dan kualitas sumber daya manusia yang baik, diperlukan peningkatan kualitas pendidikan yang baik pula. Usaha ini sesuai dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan nasional Nomor 20 tahun 2003, bab II pasal 3 disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹⁸

Pengembangan potensi peserta didik adalah penting dalam pendidikan, karena itu menjadi esensi pendidikan. Untuk mengembangkan potensi peserta didik, perlu memahami potensi apa yang dimilikinya. Namun, seringkali peserta didik belum sepenuhnya mengembangkan potensinya karena tidak mengenal potensi diri dan hambatan dalam pengembangannya.¹⁹ Potensi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dan dapat dikembangkan untuk diaktualisasikan merupakan hasil dari kemampuan yang ada pada peserta didik, dan memungkinkan untuk berkembang dan direalisasikan dalam kehidupan sebenarnya.²⁰ Oleh karena itu, pengembangan potensi peserta didik merupakan upaya yang sangat penting dalam pendidikan, bahkan menjadi esensi dari usaha pendidikan.

Komunikasi penting dalam kehidupan manusia dan dunia pendidikan. Sosialisasi memaksa manusia untuk berinteraksi setiap hari. Setiap orang memiliki

¹⁸Ibid., 663.

¹⁹Aam Amaliyah Dkk, "Pengembangan Potensi Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan," *Journal Of Elementary Education* Vol.5 No.1 (2021).

²⁰Ibid., 28.

gaya berkomunikasi yang berbeda. Dalam dunia pendidikan, komunikasi adalah cara seorang pendidik menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik.²¹

4. Mampu Berkomunikasi Dengan Peserta Didik.

Salah satu aspek kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru profesional adalah keterampilan komunikasi dengan peserta didik. Guru profesional harus mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif. Menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007, aspek keterampilan guru dalam komunikasi dengan peserta didik yang diteliti meliputi keterampilan guru dalam; 1) menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan, 2) Memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasikan pertanyaan/tanggapan tersebut, 3) menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa memperlukannya, 4) Menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antarpeserta didik, 5) Mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik, 6) merespon pertanyaan peserta didik secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.²² Mampu berkomunikasi

²¹Abdul Aziz, "Komunikasi Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan," *Jurnal Media Kita* Vol.1 No.2 (2017).

²²Muhammad Rosid, "Analisis Keterampilan Guru Dalam Komunikasi Dengan Peserta Didik Di SMA Negeri Tegaldilmo Banyuwangi," *Jurnal Edukasi* Vol. 8 No. (2021): 24.

dengan peserta didik merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Komunikasi dapat diartikan sebagai proses penyampaian pesan dari sumber ke penerima pesan dengan maksud untuk memengaruhi penerima pesan. Pesan yang disampaikan biasanya berupa informasi atau keterangan dari pengirim(sumber pesan). Komunikasi yang efektif dapat dilihat dari respon yang diberikan, seperti bertanya, menjawab, atau melaksanakan pesan. Tujuan komunikasi adalah agar pesan yang disampaikan dapat dimengerti oleh penerima sesuai dengan maksud pengirim pesan.²³

5. Penilaian dan evaluasi

Evaluasi adalah proses mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi untuk menentukan seberapa jauh siswa mencapai tujuan belajar. Penilaian adalah salah satu cara untuk mendapatkan informasi tentang kinerja siswa menurut Miller, Linn, dan Gronlund pada tahun 2009.²⁴ Evaluasi adalah membuat keputusan dengan melihat hasil pengukuran dan evaluasi adalah dua kegiatan yang berhubungan erat. Evaluasi dilakukan setelah pengukuran dan keputusan evaluasi didasarkan pada hasil pengukuran. Keputusan diambil dengan membandingkan hasil pengukuran dengan standar yang ditetapkan.²⁵ Dalam melakukan evaluasi terdapat dua kegiatan yaitu mengukur dan membandingkan hasil pengukuran dengan kriteria yang ditetapkan untuk keputusan.

²³Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2014), 8–81.

²⁴Yus Rizal, *Tanya Jawab Seputar Pengukuran, Penilaian, Dan Evaluasi Pendidikan* (Darrusalam: Syiah Kuala University Press, 2016), 5 dan 24.

²⁵Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, 80–81.

Pengukuran merupakan cara pengumpulan data dalam ilmu alam. Pengukuran dilakukan untuk mendapatkan data yang objektif.²⁶ Dalam pengumpulan data hasil belajar misalnya, pengukuran dilakukan atas siswa menggunakan tes hasil belajar sebagai alat ukur. Setelah evaluasi dilakukan, guru melakukan penilaian terhadap siswa. Penilaian memberikan informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar siswa. Penting untuk memandang penilaian sebagai faktor penting yang menentukan keberhasilan proses dan hasil belajar, bukan hanya sebagai cara untuk menilai hasil belajar saja.²⁷ Dengan demikian kegiatan penilaian harus dapat memberikan informasi kepada guru untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya dan membantu peserta didik mencapai perkembangan belajarnya secara optimal.

D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Guru

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan mengajar guru dapat dibedakan menjadi faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal meliputi tingkat pendidikan, pengalaman mengajar, pelatihan, fasilitas dan supervisi dari kepala sekolah. Faktor internal meliputi motivasi.

1. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang mencakup jenjang dan jenis pendidikan yang pernah ditempuh. Untuk seorang guru, tingkat pendidikan sangat penting karena dapat mempengaruhi pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Seorang guru dengan pendidikan yang rendah mungkin akan sulit memberikan

²⁶Ibid., 2-3.

²⁷Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 4-5.

pemahaman yang baik kepada peserta didiknya. Oleh karena itu, guru SD diwajibkan memiliki minimal gelar Sarjana (S1).²⁸

2. Tingkat Kecerdasan

Kecerdasan adalah kemampuan berpikir seseorang yang berbeda-beda tiap orang. Tingkat kecerdasan seseorang juga memengaruhi kompetensi pedagogik seorang guru. Ada dua jenis kecerdasan yaitu intelektual dan emosi. Kecerdasan intelektual diukur dengan IQ dan sangat penting bagi seorang guru dalam memberikan pembelajaran yang baik dan profesional.²⁹

3. Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar adalah lama waktu seorang guru mengajar di sebuah lembaga pendidikan. Semakin lama pengalamannya, semakin banyak ilmu yang diperolehnya. Saat mengajar, seorang guru akan menghadapi berbagai masalah seperti beragamnya tipe belajar peserta didik. Karena itu, seorang guru perlu menggunakan model pembelajaran yang dapat dipahami oleh semua tipe belajar peserta didik.³⁰

4. Minat Belajar

Minat adalah ketertarikan atau fokus seseorang terhadap suatu konten atau kegiatan tertentu yang memberikan pengaruh positif pada pembelajaran akademik, domain pengetahuan, dan bidang studi individu. Minat adalah perhatian khusus. Siswa yang memiliki minat tinggi akan termotivasi untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar. ³¹ Jadi Minat Belajar dibangun dari rasa senang, suka perhatian

²⁸Nurmayuli, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Guru," *Jurnal* (2020): 51.

²⁹Ibid., 1.

³⁰Ibid., 2.

³¹Naeklan, *Faktor-Faktor Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik.*, n.d.

serta kemauan. Minat merupakan salah satu aspek psikis yang dapat mendorong manusia mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut. Namun, apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka orang itu tidak akan memiliki minat atas objek tersebut. Oleh karena itu, tinggi rendahnya perhatian atau rasa senang seseorang dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat seseorang tersebut. Dengan demikian disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku.³²

Belajar penting dalam kehidupan manusia dan setiap orang mengalaminya dalam proses kedewasaannya baik secara fisik maupun kejiwaan. Proses kedewasaan tersebut dapat tercapai dengan dukungan pengalaman melalui pelatihan, pembelajaran, dan proses belajar. Belajar adalah suatu perilaku yang meningkatkan respons seseorang. Tanpa belajar, respons seseorang akan menurun. Dalam belajar, terdapat kesempatan untuk terjadinya peristiwa yang meningkatkan respons terhadap pembelajaran.³³

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar

a. Faktor Internal

Siswa tertarik belajar karena faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa, seperti perhatian, rasa ingin tahu, Rasa ingin tahu merupakan titik awal

³² Effiyanti Prihatini, *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA*, ISSN: 2088-351X, Jurnal Formatif. Hal 2

³³ Afiatin, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial" Vol. 11, N (2015).

dari pengetahuan yang dimiliki oleh manusia. Sesuai dengan pernyataan Suriasumantri (2007) dalam puspitasari MT, dkk (2015:033) bahwa pengetahuan dimulai dari rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu karena peserta didik menganggap ketidaktahuannya. Sedangkan menurut Simi dan Kusmani (2017:232-234) rasa ingin tahu adalah suatu emosi yang ada dalam diri manusia yang mana adanya keinginan untuk menyelidiki dan mencari tahu lebih dalam mengenai suatu hal yang dipelajarinya. Rasa ingin tahu akan membuat peserta didik terus menerus mencari tahu mengenai apa yang tidak ia tidak ketahui, dengan mencari tahu peserta didik akan mendapatkan banyak informasi serta ilmu yang baru dan menambah wawasan yang ia punya. ³⁴ motivasi, Motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Dalam rangka mengupayakan agar motivasi belajar peserta didik tinggi, seorang guru menurut Winkel (1991) hendaknya selalu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Seorang guru hendaknya mampu mengoptimalkan penerapan prinsip belajar, pada prinsipnya harus memandang bahwa dengan kehadiran peserta didik di kelas merupakan suatu motivasi belajar yang datang dari dalam diri peserta didik.
2. Guru hendaknya mampu mengoptimalkan unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran, karena dalam proses belajar seorang peserta didik terkadang dapat terhambat oleh adanya berbagai permasalahan. Hal ini dapat

³⁴Carolina Hidayah Citra Ningrum Dkk, "Pembentukan Rasa Ingin Tahu Melalui Kegiatan Literasi" Vol 2 No.2 (2019): 3.

disebabkan oleh karena kelelahan jasmani ataupun mental peserta didik, sehingga sebagai guru harus berupaya untuk membangkitkan kembali keinginan peserta didik dalam belajar.³⁵ dan kebutuhan. Ini meliputi aspek psikologis seperti ketertarikan, kenyamanan, dan kemauan belajar, serta aspek fisiologis seperti partisipasi dan kesehatan siswa.

b. Faktor eksternal

Siswa tertarik belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi perhatian, rasa ingin tahu, motivasi, dan kebutuhan siswa, sementara faktor eksternal meliputi dukungan orang tua/wali, guru, dan lingkungan sekitar, seperti fasilitas belajar dan suasana belajar.³⁶

1) Dukungan keluarga

Orang tua yang memberikan dukungan merupakan motivasi untuk siswa. Dukungan tersebut dapat memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran di sekolah.

2) Suasana belajar

Keterampilan dasar guru dalam mengajar di kelas merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, dengan tujuan agar pembelajaran di kelas dapat terwujud pembelajaran yang baik dan

³⁵ Siti Suprihatin, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi belajar Siswa*, Vol 3 No. 1 2015 hal. 2-5
Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro

³⁶Putina Mesra Dkk, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Di Masa Pandemi," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* Vol. 7, No 3 (2021).

menyenangkan. Keterampilan mengajar dan membelajarkan merupakan kompetensi pedagogik yang cukup kompleks karena merupakan integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Keterampilan dasar mengajar guru dapat membantu siswa dalam meningkatkan pembelajaran yang baik dan menyenangkan. Tetapi jika dilihat dari kenyataan saat sekarang ini bahwa pembelajaran di kelas belum berjalan secara efektif hal tersebut dapat dilihat masih ada beberapa peserta didik keluyuran di luar ruangan kelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung, mereka lebih senang bermain daripada belajar, ini adalah tantangan, khususnya bagi para guru, bagaimana menciptakan pembelajaran yang kondusif, suasana pembelajaran yang menantang, dan membelajarkan dengan menyenangkan.³⁷

3) Fasilitas belajar

Fasilitas belajar juga sangat mempengaruhi minat belajar, fasilitas tidak memadai contohnya LCD dan lain-lain.

2. Indikator Minat Belajar

- a. Ketertarikan belajar adalah ketertarikan seseorang terhadap suatu pelajaran yang membuatnya memiliki perasaan ingin tahu terhadap pelajaran tersebut.
- b. Perhatian dalam belajar adalah kemampuan seseorang untuk berkonsentrasi dan fokus pada pengamatan, pemahaman, atau aktivitas lain yang terkait dengan pembelajaran, dengan mengabaikan hal lain yang tidak relevan.

³⁷Hasma Nur Jaya, "Keterampilan Dasar Untuk Menciptakan Suasana Belajar Yang Menyenangkan," *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan* Vol.17 No. (2017): 23–25.

- c. Motivasi belajar adalah dorongan yang sadar untuk melakukan tindakan belajar dan menunjukkan perilaku yang terarah dalam situasi interaksi belajar, demi mencapai tujuan yang diinginkan.
- d. Pengetahuan adalah pemahaman dan pengetahuan seseorang tentang suatu pelajaran yang dipelajari, termasuk pemahaman tentang manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari.³⁸

³⁸Siti Nurhasanah Dkk, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 1, No (2016).